PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS III SDN 25 TARAWEANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

HELMALIA PUTRI
920862060021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS III SDN 25 TARAWEANG

Atas Nama Saudara :

Nama : HELMALIA PUTRI

NIM : 920862060021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, November 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	**RAHMAT KAMARUDDIN, S. Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH	**FIRDHA RAZAK, S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua	: Pattola Muhajir, SE., MM	(.....)
Sekretaris	: Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Dr. H. A. Aminullah Alam, S.Si	(.....)
	2. A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Pattola Muhajir, SE., MM	(.....)
	2. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	HELMALIA PUTRI
NPM	:	920862060021
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas III SDN 25 Taraweang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 21 November 2024

Yang membuat pernyataan

Helmalia Putri
920862060021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya

Bersama kesulitan ada kemudahan”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

ABSTRAK

Helmalia Putri, 2024, Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas III SDN 25 Taraweang. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir, SE., MM dan Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni budaya dalam hal ini adalah seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Kelas III SDN 25 Taraweang.

Metode penelitian ini menggunakan suatu perlakuan pada kelas eksperimen. Pengumpulan data dengan cara tes dan non tes, kemudian di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan melalui program SPSS. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang khususnya dalam keterampilan menari yang diajar menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching and Learning dengan nilai rata-rata 79,25, sedangkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* siswa kelas III SDN 25 Taraweang mempunyai nilai rata-rata 40,10. Dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Quantum Teaching and Learning, Seni Tari.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

ABSTRACT

Helmalia Putri, 2024, The Influence of the Quantum Teaching and Learning Model on Kinesthetic Intelligence in Class III Students' Dance Learning at SDN 25 Taraweang. The thesis was supervised by Pattola Muhajir, SE., MM and Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. STKIP Andi Matappa Primary School Teacher Education Study Program.

This research aims to determine and describe the influence of the Quantum Teaching and Learning learning model in arts and culture learning, in this case the art of dance to improve students' kinesthetic intelligence. Class III SDN 25 Taraweang.

This research uses a method treatment in the experimental class. Data was collected using tests and non-tests, then the data was analyzed using descriptive statistical analysis and through the SPSS program. The data collected in the form of pretest scores and posttest scores were then compared.

The results of the research show that there are differences in kinesthetic intelligence in dance learning for class III students at SDN 25 Taraweang, especially in dance skills which were taught using the Quantum Teaching and Learning learning model with an average score of 79.25, whereas before the Quantum Teaching and Learning learning model was implemented Class III students at SDN 25 Taraweang have an average score of 40.10. With this, the application of the Quantum Teaching and Learning learning model can have a positive effect on kinesthetic intelligence in dance learning for class III students at SDN 25 Taraweang.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Quantum Teaching and Learning, Dance

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya tidak terlepas dari bantuan orang lain. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Pattola Muhajir, SE., MM dan Rahmat Kamaruddin, S. Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

6. Teristimewa Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindunginya serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
7. Terkhusus kepada Mawaddah, Paidah, Hasni, Imma, Hendra dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mengulurkan tangan agar penulis bangkit kembali Terima Kasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.

Semoga segala budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi perlu disempurnakan. Karenanya dengan tangan terbuka penulis berharap masukan demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Pangkep, 21 November 2024

HELMALIA PUTRI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penulisan 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Pustaka 10

B. Kerangka Pikir 35

C. Hipotesis Penelitian 36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Lokasi Penelitian 37

B. Pendekatan Dan Desain Penelitian 37

C. Defenisi Operasional 38

D. Populasi dan Sampel 39

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Instrumen Penelitian 40

G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42

A. Hasil Penelitian 43

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif 43

2. Hasil Analisis Statistika 51

B. Pembahasan 52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53

A. Kesimpulan 53

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 59

RIWAYAT HIDUP 182

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

DAFTAR TABEL

3.1	*Desain One-Group Pretest-Posttest Design*	37
3.2	Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	40
4.1	Deskripsi skor hasil belajar seni tari siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan atau Pretest.	42
4.2	Distribusi dan persentase skor hasil belajar seni tari siswa kelas III sebelum diberi perlakuan atau *Pretest.*	43
4.3	Deskripsi Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III sebelum perlakuan (*Pretest*)	44
4.4	Deskripsi skor hasil belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* atau *Posttest.*	46
4.5	Distribusi dan persentase skor hasil belajar seni tari siswa kelas III setelah diberi perlakuan atau *Posttest.*	47
4.6	Deskripsi Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)	48
4.7	Hasil Analisis Uji t	49

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir	34
4.1	Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III sebelum perlakuan (*Pretest*)	45
4.2	Grafik Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)	49

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran **61**

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 62

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 77

Lampiran 2 Instrumen Penelitian **102**

A. Rubrik Penilaian 103

B. Soal Essay (*PRETEST)* 108

C. Soal Essay *(POSTTEST)* 117

D. Lembar Observasi Guru 132

E. Lembar Observasi Siswa 135

Lampiran 3 Analisis Data Dan Hasil Penelitian **138**

A. Daftar Nama Siswa 139

B. Daftar Hadir Siswa 141

C. Daftar Nilai Siswa 143

D. Validasi 145

E. Angket 165

F. Hasil Analisis Data Uji-t dan Angket 173

G. Hasil Analisis Data Uji-T 175

Lampiran 4 Persuratan dan Dokumentasi **177**

A. Dokumentasi Penelitian 178

B. Dokumentasi Tari Gandrang Bulo 179

C. Surat Keterangan Validasi Instrumen 180

D. Surat Keterangan Perbaikan Ujian 181

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

E. Surat Izin Meneliti 182

F. Surat Keterangan Selesai Meneliti 183

G. Ijazah Terakhir 184

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 20021, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional yaitu: "berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu point daripada tujuan Pendidikan adalah berakhlak mulia" (Pendidikan Nasional, 2021).

Hakikatnya setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, (Mar'at 2022) memaparkan bahwa "salah satu kecerdasan dari teori kecerdasan majemuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Gardner adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara terampil". Sejalan dengan hal tersebut, kita mengetahui bahwa kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting peranannya dalam pembelajaran seni tari. Selain kecerdasan kinestetik, menurut Gardner masih terdapat kecerdasan lainnya diantaranya adalah kecerdasan verbal, musikal, matematis logis, spasial, intrapersonal, dan interpersonal. (Jasmine, 2021) mengatakan bahwa: "motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus bisa membantu untuk meningkatkan pemungsian ranah-ranah kecerdasan". Mengkaji pernyataan tersebut, bahwa proses pembelajaran yang baik dan pemberian motivasi yang kuat dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan-kecerdasan tersebut merupakan dasar dari potensi yang selanjutnya akan dikembangkan oleh masing-masing individu melalui proses belajar yang mereka alami di sekolah maupun di lingkungan sekitar tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari.

Karakteristik pembelajaran seni tari pada dasarnya sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kekuatan mengolah potensi tubuh untuk dikembangkan dalam berbagai capaian tujuan pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki potensi yang berbeda terutama dalam hal gerak. Pada pembelajaran seni tari tidak menuntut siswa untuk menjadi penari, tetapi melalui pembelajaran tari siswa diharapkan mampu menjadikan tari sebagai media pengembangan berbagai kecerdasan yang secara alamiah sudah dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu mengoptimalisasikan setiap potensi yang dimiliki siswa dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

mampu membangun kreativitas mengajar agar proses belajar yang dialami siswa menjadi lebih menyenangkan. ketika belajar menjadi menyenangkan, maka pembelajaran akan diterima lebih mudah oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah kurang memperhatikan potensi kecerdasan kinestetik awal siswa. Siswa ditemukan belum mampu mengontrol tubuh sendiri, belum mampu mengatur keseimbangan tubuh, dan juga belum mampu mengatur kelenturan tubuh. Indikator dari kecerdasan kinestetik tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari yang dikemas dalam sebuah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning.* Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Ketika proses belajar siswa dapat diperbaiki maka tidak menutup kemungkinan jika siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan oleh guru maupun oleh dirinya sendiri

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan materi pokok sesuai dengan silabus mata pelajaran seni budaya (seni tari) yaitu materi keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

siswa diantaranya siswa belum mampu mengontrol tubuh sendiri, siswa belum mampu mengatur keseimbangan tubuh, dan juga siswa belum mampu mengatur kelenturan tubuh Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari pada kelompok eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni budaya dalam hal ini adalah seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Kelas III SDN 25 TARAWEANG.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran seni tari khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran atau penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, dan juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Siswa :

1. Memberikan pengalaman gerak dalam pembelajaran seni tari untuk mengasah kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa.
2. Memberikan pemahaman bahwa pembelajaran seni tari dapat menyenangkan namun juga bermakna.

1. Bagi Guru

- Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran seni tari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien
- Dapat membantu memberi masukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang dapat turut serta dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penelitian awal bagi peneliti yang berkenan untuk melanjutkan penelitian dalam mengolah informasi mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* serta kaitannya dengan pengembangan kecerdasan kinestetik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- Menambah literatur mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dan kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari.
- Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa khususnya Departemen Pendidikan Seni Tari untuk menambah pemahaman tentang model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dan kecerdasan kinestetik siswa agar dapat mengaplikasikan hasil belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2005).

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah model pembelajaran bisa menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh. Oleh karena itu konsep model pembelajaran lebih umum dibandingkan dengan konsep metode pembelajaran, strategi pembelajaran atupun pendekatan pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

c. Memilih Model Pembelajaran Yang Baik

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Mengelola disini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan

pembelajaran yang kondusif.

2. Pembelajaran Quantum Learning

a. Sejarah Quantum Teaching

Quantum Teaching dimulai di Supercamp, sebuah program percepatan Quantum learning yang ditawarkan learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Selama dua belas hari, program ini mengajarkan kepada siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreativitas, berkomunikasi, dan membina hubungan yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan. Hasilnya siswa mendapatkan nilai yang baik, lebih banyak partisipasi, dan merasa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

lebih bangga akan diri mereka sendiri.

b. Pengertian Quantum

Untuk memudahkan pemahaman, lebih lanjut akan dijelaskan pengertian Quantum. Menurut (DePorterdalam nandang kosasih dan dede sumarna 2021) menyatakan bahwa "Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Teaching, dengan demikian adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain".

c. Pembelajaran Quantum Teaching

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran dewasa ini, model Quantum Teaching adalah sebuah model yang termasuk baru diterapkan di dunia pendidikan, dimana model ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar siswa. Ada banyak unsur yang menjadi pengalaman bermusik. Unsur-unsur tersebut terdiri atas dua kategori : konteks dan isi (context and content)". Dalam seksi konteks, terdapat petunjuk untuk mengubah suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Dalam seksi ini, terdapat petunjuk untuk terampil menyampaikan kurikulum, penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup. Quantum Teaching ini juga mencoba memberikan siswa kebebasan berekspresi dalam belajar sesuai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

pendeknya waktu yang diperlukan, selanjutnya adalah ritme, yaitu untuk menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak.

Berdasarkan kutipan di atas, tari yang dibawakan oleh anak usia SD adalah gerak kelompok, karena bertujuan untuk melatih kekompakan agar tercipta keserasian dalam tari adalah tenaga yang digunakan untuk membangkitkan dan mempengaruhi penghayatan seorang penari terhadap tarian yang dibawakan. selagi tenaga yang mempengaruhi gerak dan penghayatan tari tidak melanggar nilai-nilai islami, maka tenaga itu dapat terus digunakan. Ruang yang digunakan dalam tari yang islami adalah ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak. Pementasan tari untuk anak usia SD berada pada ruang nyata seperti panggung, halaman sekolah dan lain sebagainnya. Waktu yang digunakan dalam tari yang berhubungan dengan ritme dan tempo, maka yang ada pada musik tarian.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran srni tari kelas III SDN 25 Taraweang masih dinyatakan rendah disebabkan adanya kendala guru dan siswanya masih mendapatkan kendala, kendala tersebut yaitu:

1. Guru

a) Guru sering mendapat kendala apabila sedang mengajarkan tari kepada muridnya.

b) Guru sering mendapati siswanya yang malas belajar tari.

c) Guru sangatlah sulit mengajar pembelajaran tari apabila siswa tari apabila siswa tidak mau diatur untuk menari.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

2. Siswa

a) Siswa tidak mudah mengingat hal yang ia sentuh atau lakukan

b) Siswa tidak memiliki minat terhadap aktivitas atau permainan fisik

c) Siswa tidak dapat membayangkan kembali gerakan yang ibu guru telah praktekkan.

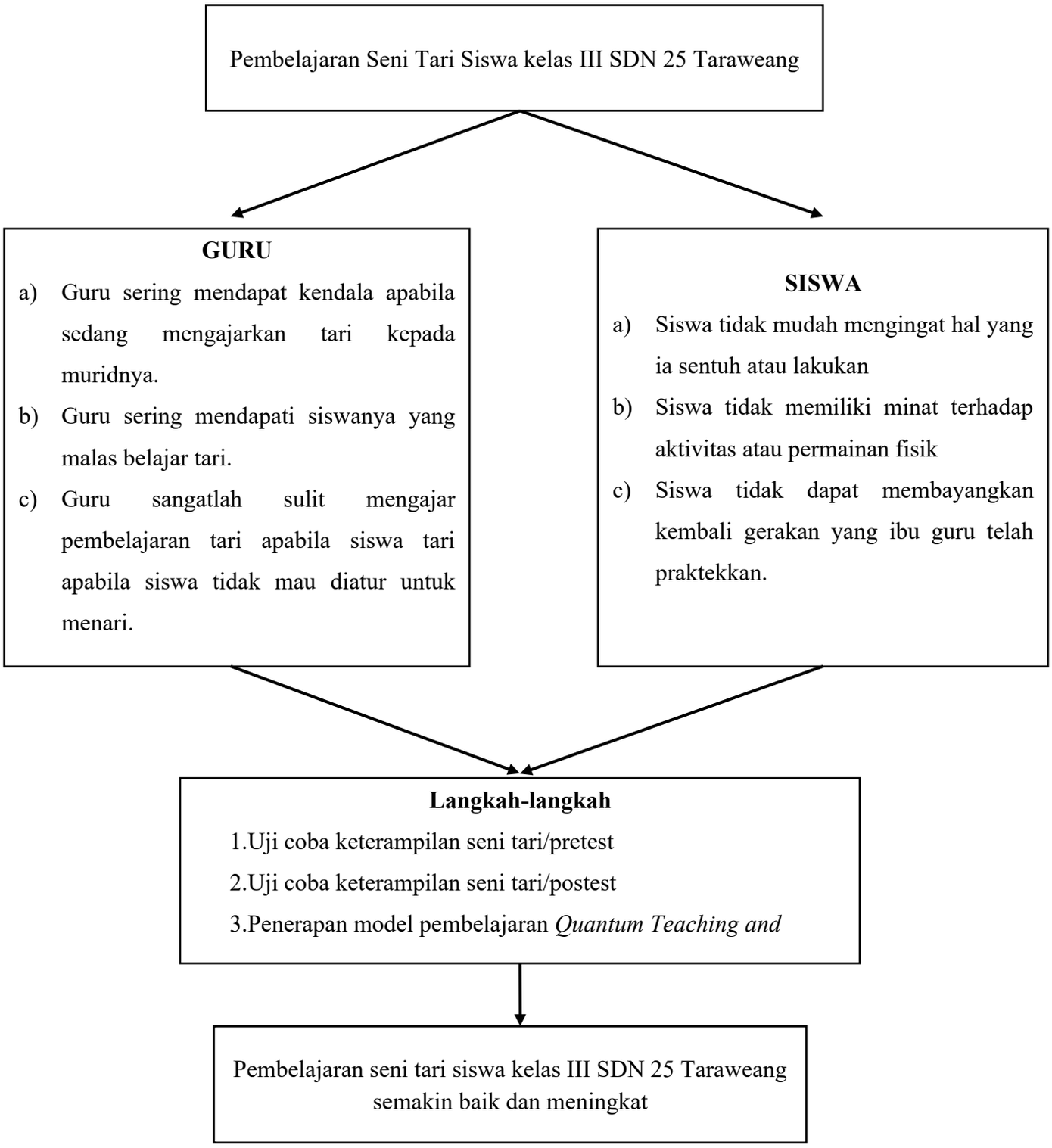
Solusi dan langkah-langkah yang diberikan:

1. Uji coba keterampilan seni tari/pretest
2. Uji coba keterampilan seni tari/postest
3. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning.*

Setelah diberikan beberapa Solusi maka pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang semakin baik dan meningkat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

- **Gambar Kerangka Konseptual**



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian relevan, kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Taraweang yang berada di Kecamatan Labbakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

B. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini memberikan suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* pada kelas eksperimen. Kelas yang dimaksud berasumsikan bersifat homogen ditinjau dari segi kemampuan belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design.* Dalam penelitian eksperimen terbagi atas empat penelitian yaitu pre eksperimental design, tru-eksperimental, factorial eksperimental, dan quasi eksperimental. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang sudah diambil dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh langsung (sebab-akibat) dari perlakuan atau kondisi. Perbedaan antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sebelum melaksanakan eksperimen peneliti lebih dulu melakukan penyusunan instrumen tes dan mengujicobakan instrumen tersebut pada kelas.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Setelah diperoleh hasil pretest dan hasil posttest,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

maka hasil dibandingkan dengan teori yang sesuai, sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait dengan hipotesis yang diajukan. Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* bersumber dibawah ini :

Table 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2021)

Keterangan :

O_1 : Nilai sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan model Quantum Teaching(pretest)

X : Perlakuan (penggunaan model Quantum Teaching

O_2 : Nilai setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model Quantum Teaching (posttest)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah

1) Model Quantum Teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar meriah serta disegala nuansanya. Model Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan.
2) Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga yang dikatakan oleh pikiran dan terulang dalam bentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna.

3) Seni Tari adalah keahlian dalam mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika termasuk mewujudkan kemampuan imajinasi mengenai benda, suasana, atau karya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 25 Taraweang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1) Teknik tes

Teknik tes dilakukan dengan menguji siswa, pada tahap awal peneliti akan memberikan tes sebelum mengajarkan materi mengenai tari berdasarkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

pengalaman dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching and Learning* pada kelas eksperimen. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar seni tari. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching and learning.*

2) Teknik non tes

Teknik non tes ini dilakukan tanpa menguji siswa, pengambilan data hanya dilakukan dengan melihat siswa berdasarkan obyek penilaian yang sesuai dengan penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari bagi siswa Kelas III SDN 25 Taraweang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar *Pretest*

Teknik tes ini dilakukan dengan menguji siswa, pada tahap awal peneliti akan memberikan tes sebelum mengajarkan materi mengenai tari berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching and Learning* pada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai seni tari.

2. Tes hasil belajar *Postttest*

Teknik tes ini dilakukan dengan menguji siswa, pada tahap akhir peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

akan memberikan tes setelah mengajarkan materi mengenai tari berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching and Learning* pada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai seni tari.

3. Angket

Angket ini berupa lembaran soal-soal mengenai seni tari untuk menguji pemahaman siswa yang diberikan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan pembelajaran model *Quantum Teaching and Learning.*

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui program SPSS. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata dua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest – Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Tabel 3.2 Nilai Kecerdasan Kinestetik Siswa

Nilai Hasil	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Sedang
55 - 69	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

(Sumber: Aisyah Imrana Kaisar, 2021)

2. Uji t

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi α = 0,05 bertaraf 5%.

a. Apabila t-hitung>t-tabel atau nilai signifikan <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran model *Quantum Teaching and learning* berpengaruh pada kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang.
b. Apabila t-hitung<t-tabel atau nilai signifikan>0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran model *Quantum Teaching and learning* berpengaruh pada kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang.
c. Menentukan t-Tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05 bertaraf 5% dan *dk = N – 1*. Untuk keperluan pengujian hipotesis maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang telah dilaksanakan di SDN 25 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil yang telah diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Hasil pembelajaran seni tari sebelum diberikan perlakuan atau Pretest

Tabel 4.1 Deskripsi skor hasil belajar seni tari siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan atau Pretest.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	58
Skor Terendah	30
Skor Ideal	100
Rentang Skor	28
Skor Rata-Rata	44,10
Median	40
Standar Deviasi	8,36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebelum penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang dengan tes yang dikerjakan oleh 20 siswa memiliki skor rata-rata 44,10 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 58 skor dan skor terendah yaitu 30 skor dengan Standar Deviation 8,36.

Berdasarkan skor tes hasil belajar seni tari siswa kelas III sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (*Pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar seni tari siswa kelas III sebelum diberi perlakuan atau *Pretest.*

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
0 – 54	Sangat Rendah	16	80
55 – 69	Rendah	4	20
70 – 79	Sedang	0	-
80 – 89	Tinggi	0	-
90 – 100	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah		**20**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest siswa kelas III SDN 25 Taraweang tergolong sangat rendah dengan persentase 80% yang menandakan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap pembelajaran seni tari masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pelajaran seni tari hanya disukai oleh kebanyakan siswa perempuan sehingga mereka berpikir bahwa pelajaran seni tari hanya difokuskan untuk perempuan sedangkan dalam bidang akademik laki-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

laki dan perempuan dituntut untuk mengetahui semua mata pelajaran secara teori, hal ini menyebabkan semangat belajar sebagian siswa rendah.

Persentase ketuntasan terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa Kelas III SDN 25 Taraweang sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* atau *Pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III sebelum perlakuan (*Pretest*)

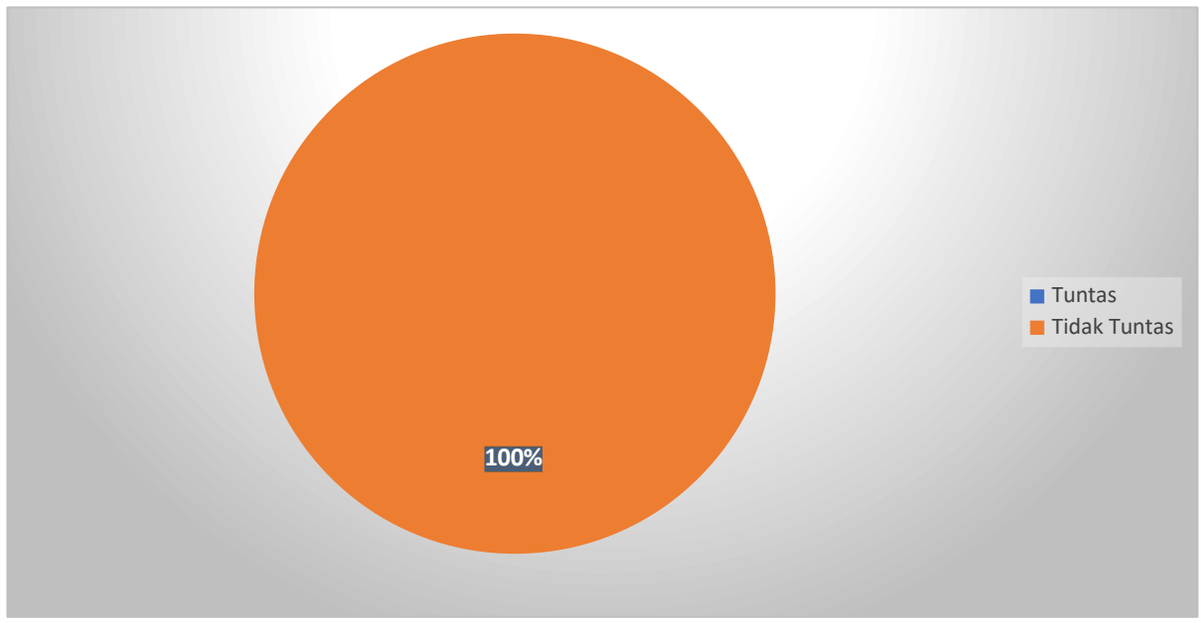
Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
0 - 69	Tidak Tuntas	20	100
70 -100	Tuntas	0	0
Jumlah			**100**

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan seperti pada tabel 4.3 jika jumlah siswa yang mencapai nilai dari 0-69 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tidak berhasil memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, jika siswa memiliki nilai dari 70-100 maka dikatakan tuntas dalam pembelajaran. Namun dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa persentase ketuntasan siswa ada pada kategori tidak tuntas yaitu 100% artinya seluruh siswa di kelas III SDN 25 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene yang jumlah siswanya sebanyak (20 siswa) tidak tuntas dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III sebelum perlakuan (*Pretest*)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa belum ada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar seni tari sebelum dilakukan perlakuan karena 100% siswa belum tuntas artinya 20 siswa belum tuntas dalam pembelajaran seni tari sebelum penerapan pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (*Pretest*).

b. Hasil pembelajaran seni tari setelah diberikan perlakuan (*Treatment)* atau *Posttest*

Berikut deskripsi dan persentase hasil belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* atau *Posttest*.

Tabel 4.4 Deskripsi skor hasil belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* atau *Posttest.*

Statistik	Nilai Statistik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	69
Skor Ideal	100
Rentang Skor	19
Skor Rata-Rata	79, 25
Median	80
Standar deviasi	5,77

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan apa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum teaching and learning* Terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene sebanyak 20 siswa mencapai skor rata-rata 79,25 dari skor 100 dengan skor tertinggi adalah 88 dengan skor terendah 69 skor dengan standar deviasi sebesar 5,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni tari pada hasil posttest siswa kelas III SDN 25 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene mencapai peningkatan.

Berdasarkan hasil skor *posttest* pada Tabel 4.4 jika dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 distribusi dan persentase skor hasil belajar seni tari siswa kelas III setelah diberi perlakuan atau *Posttest.*

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
0 – 54	Sangat Rendah	0	-
55 – 69	Rendah	2	10
70 – 79	Sedang	7	35

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

80 – 89	Tinggi	11	55
90 – 100	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah		20	**100**

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas III SDN 25 Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada hasil *Posttest* ada 11 siswa yang memiliki nilai tingkat ketinggian dari hasil belajar seni tari dalam kategori belajar, sedangkan 7 siswa dalam kategori sedang dan masih ada 2 siswa yang masih rendah dan belum bisa namun dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 25 Taraweang sudah bagus (benar) setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari.

Persentase ketuntasan terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa Kelas III SDN 25 Taraweang setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan belajar seni tari siswa kelas III setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	2	10
70 – 100	Tuntas	18	90
Jumlah		**20**	**100**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang khususnya dalam keterampilan menari yang diajar menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching and Learning dengan nilai rata-rata 79,25, sedangkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* siswa kelas III SDN 25 Taraweang mempunyai nilai rata-rata 40,10. Dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari siswa kelas III SDN 25 Taraweang. Dalam hasil penelitiaan dilihat bahwa kecerdasan kinestetik pada siswa Perempuan lebih tinggi karena siswa perempuan lebih suka Pelajaran yang aktif bergerak dan suka Gerakan seperti menari dan lebih mudah memahami dan aktif dalam pelajaran yang diberikan guru dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} 17.596>t_{tabel} 1.729, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari di SDN 25 Taraweang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran yaitu, dengan adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* maka sebaiknya sekolah atau guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA),* 2(6), 13–17. *https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635*

Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2023). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA),* 3(2), 31–34. *https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940*

Abu Hamid al-Ghazaly, Muhammmad bin Muhammad, *Mukhtasar Ihya' Ulum alDin, Jilid I, Beirut*: Dar al-Fikr, 1993.

DePorter, Bobbi. at. al, *Teaching*: Mempraktikkan *Learning* di *Ruangruang Kelas Bandung*: kaifa, 2001

DePorter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan Bandung:* Kaifa, 2007

Nurmalasari, R., Kade, A., & Kamaluddin. (2014). Pengaruh Model Learning Cycle Tipe 7E Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas Vii SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), 1(2), 2–7.*

Bates, A. W. & T. Bates. (2005). *Technology, e-learning and distance education: second edition.* New York: Routledge Press.

Soedarsono, Pengantar Komposisi Tari, Yogyakarta: ASTI 1978. Sujiono, Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* Jakarta:Indeks, 2010.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Yaumi,Muhammad, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak) Multiple Intelegences),* Jakarta: Kencana,2013.

Utoyo Setiyo, *Pembelajaran Kinestetik Pada Anak Usia Dini, Gagasan Menuju Tindakan,* Gorontalo: Prosiding National Seminar and Internasional Conference, Volume I Nomor 01 September 2015.

Astuti, F, dkk. 1997. *Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Padang: IKIP-Padang

Kulpe, 1991. Mencipta Lewat Seni. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yokyakarta, Institut Kesenian Indonesia.

A'la, M. (2011). *Quantum Teaching and teaching*. Yogyakarta: DIVA Press.

DePorter, B. et al. (2005). *Quantum Teaching and teaching*: *Orchestrating Student Success*. (Terjemahan Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.

Astuti, W. (2017). *Model Quantum Learning and teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2(2), 124–129. https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.41*

Rodiyana, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. Jurnal Cakrawala Pendas, 4(2), 45. *https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1099*

Sigalingging, R., Sofia Tanjung, D., & Lumban Gaol, R. (2021). *Pengaruh Model Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pemebelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 11(3), 219–225. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i3.2768*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology, 4(2), 96. https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24369*

Bonwell, C.C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom.Center for Teaching and Learning, St. Louis Collegeof Pharmacy*

DePorter, Bobbi, dkk. (2010). *Quantum Teaching: Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Akbar, M.S dan Pramukantoro, J.A. *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Siswa pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika di SMK Nu Sunan Drajat Paciran Lamongan*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 03 hal. 105-110. Nomor 01 tahun 2014. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 20:30 WIB.

Hendrajatin, H A, and R Aryani. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari. 118.98.166.64. http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Seni_Tari_BG_ Kls_X_Rev.pdf.*

DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.*

Miftahul A'la. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta. Diva Press.

Prabawanti, E. H. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X. 6 Semester I Sma Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 2013 / 2014. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(2), 390–397

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Anoegrajekti, Novi. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya. Jakarta: UNJ Press*

DePorter, Bobi dkk. 2013. *Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.*

Ferawati, Y. 2015. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang. Semarang: Skripsi.*

Astuti, F, dkk. 1997. *Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama. Padang: IKIP-Padang*

Ilyas Rusliana, 1982. *Pendidikan Seni Tari, Bandung, Angkasa.*

Sulistyo, E.T.2005. Kaji *Dini Pendidikan Seni Tari.Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan* (LPP) TiNS &UPT.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

MODUL AJAR SENI TARI SD KLS 3

PERTEMUAN I

I. IDENTITAS MODUL

A. IDENTITAS MODUL

- **Nama Penyusun :** Helmalia Putri (920862060021)
- **Nama Sekolah** : SDN 25 Taraweang
- **Tahun Penyusun:** 2024
- **Modul Ajar** : Seni Tari
- **Kelas/Semester** : 3/2
- **Waktu** : 2 x 35 menit
- **Tema** : Mengerti dan memahami materi Tari Gandrang bulo

B. KOMPETENSI AWAL

Pada kompetensi awal peserta didik dapat Memahami pengertian tari yaitu Siswa dapat menjelaskan apa itu tari dan jenis-jenis tari yang ada di Indonesia. Siswa juga dapat menyebutkan beberapa tari tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya itu tetapi siswa juga dapat dengan mudah memahami gerak Dasar, Siswa dapat melakukan gerakan dasar tari Gandrang Bulo dengan benar dan mengikuti irama musik. Siswa juga ikut serta dalam kelompok, Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan gerakan tari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi maupun praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang tari Gandrang Bulo, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan asal-usul tari Gandrang Bulo.
2. Menyebutkan ciri-ciri tari Gandrang Bulo.
3. Melakukan gerakan dasar tari Gandrang Bulo secara bersama-sama.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian dan asal-usul tari Gandrang Bulo.
- Ciri-ciri tari Gandrang Bulo.
- Demonstrasi dan praktek gerakan dasar.

C. Pemahaman Bermakna

Pemahaman yang bermakna terjadi ketika siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman, pengetahuan sebelumnya, dan konteks kehidupan mereka. Dalam pembelajaran seni tari, ini berarti siswa dapat merasakan, mengekspresikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Gandrang Bulo.

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Modul Ajar dan *Media* , menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, alat dan bahan yang dibutuhkan.

E. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (20 Menit)	***-(Persiapan/Orientasi)***	
	1. Guru melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa.	2 Menit
	2. Guru mengabsen siswa	3 Menit
	3. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.	2 Menit
	-(Motivasi)	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3 Menit
	5. Guru mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pembelajaran Seni Tari.	5 Menit
	6. Guru menyampaikan tentang manfaat yang akan dipelajari.	5 Menit

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Kegiatan Inti (70 Menit)	**Pendekatan : *Saintifik*** **Model Pembelajaran : *Quantum teaching & learning*** ***-(Tumbuhan).*** 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik mampu menumbuhkan minat belajar dengan pernyataan yaitu Mengerti dan Memahami Materi Gandrang Bulo. ***-(Alami).*** 8. Peserta didik diberikan stimulus rangsangan visual materi tentang tari Gandrang Bulo kepada peserta didik melalui tayangan video tari kreasi Sulawesi Selatan. ***-(Namai)*** 9. Peserta didik diberikan penjelasan materi hari ini, yaitu pengertian tari Gandrang Bulo dan kreasi Sulawesi Selatan, contoh-contoh tari Tradisional dan unsur-unsur yang terdapat dalam tari Tradisional, yaitu gerak, musik pengiring, penghayatan (ekspresi), kostum dan properti yang digunakan yang berkaitan dengan pengalaman siswa. ***-(Demonstrasikan).*** 10. Peserta didik diarahkan untuk menonton video tari Tradisional, sehingga Guru dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan materi tari berdasarkan unsur utama tari. Dengan menerapkan materi yang telah dipelajari oleh siswa. ***-(Rayakan)*** 11. Guru memberikan Tugas secara Individu bukan berkelompok. 12. Guru Memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Penjelasan Tentang Materi soal essay non ponstenst kepada seluruh siswa. 13. Siswa mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan individu atau masing-masing siswa. 14. Siswa diminta untuk mengumpulkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada guru.	10 Menit 10 Menit 15 Menit 15 Menit 5 Menit 5 Menit 15 menit 10 menit

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

Kegiatan Penutup (10 Menit)	15. Guru Mengulangi poin penting dan menjelaskan kegiatan selanjutnya. 16. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini. 17. Guru memberi penguatan atas pembelajaran yang telah dipelajari. 18. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 Menit 5 Menit 4 Menit 1 Menit

Pangkajene, ...2024

Mengetahui
Guru Kelas III

Suriati, S.Pd
NIP: 197401082022212004

Peneliti

Helmalia Putri
NIM: 920862060021

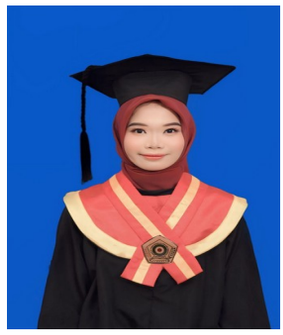
Mengetahui
Kepala Sekolah

Suriani, S.Pd
NIP. 197005081999032006

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w

RIWAYAT HIDUP



Helmalia Putri lahir di Bonto, Kel. Bonto Birao, Kec. Tondong Tallasa, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Mei 2000. Anak Kedua dari Tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan suami istri Hupi dan Suga. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD 10 Bonto dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Sibatua dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/GnDxQjVjz7TW0W8kMA357w